



Kicauan Burung Bersahut-sahatan di Halaman Balaikota

HALAMAN Balaikota Yogyakarta, Minggu (9/10) pagi, dipenuhi para penggemar burung. Kicauan burung pun terdengar bersahutan-sahatan. Inilah kemeriahan Lomba Burung Berkicau Walikota Cup yang digelar dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-260 Kota Yogyakarta.

Lomba yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) ini dimaksudkan pula untuk memasyarakatkan satwa burung.

"Harapannya, lomba ini mampu menambah semangat masyarakat Kota Yogyakarta mengenal, mencintai dan melestarikan satwa khususnya burung ocean," ungkap Lucy Irawati, Kepala Disperindagkoptan sekaligus penanggung jawab event.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Yogyakarta, Aman Yuriadi Jaya, menyampaikan perlombaan yang sudah diselenggarakan dua kali ini sekaligus menjadi komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menjadikan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Kreatif bagi

penghobi burung berkicau.

Dua kali penyelenggaraan lomba merupakan bukti perhatian Pemerintah Kota terhadap komunitas pecinta burung berkicau. "Semoga acara ini akan terus ada setiap tahunnya dan dapat mengukuhkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Kreatif bagi masyarakat pecinta burung berkicau," ungkapnya.

Peserta lomba mencapai 600, tidak hanya berasal dari Kota Yogyakarta tetapi juga datang dari luar kota. Lomba dibagi empat kelas dan terdiri atas 20 sesi lomba.

Kelas utama yakni kelas Walikota melombakan burung jenis murai batu dan lovebird. Kelas Jogja Istimewa memperlombakan burung jenis lovebird, kacer, kenari standar, kenari kalitan standar, cucak hijau, pentet.

Kelas Pamong Praja memperlombakan murai batu, lovebird, kacer, kenari standar, kenari kalitan standar, cucak hijau, anis merah. Sedangkan Kelas Rakyat diikuti oleh burung jenis lovebird, penthet, pleci A/B maupun anis merah.

Adapun penilaian meliputi tiga kriteria yaitu irama dan lagu sebagai

penilaian utama, volume dan suara serta fisik dan gaya.

Berbeda dengan lomba umumnya, kali ini lomba bersifat *silent* atau non-teriak. Selama lomba berlangsung, pemilik burung dilarang keras berteriak atau membuat kegaduhan yang bisa mempengaruhi penilaian juri. Dengan begitu juri bisa benar-benar menilai kualitas kicau burung.

Kontes kucing Di hari yang sama Disperindagkoptan juga mengadakan kontes kucing, bekerja sama dengan Forum Komunikasi Dokter Hewan Yogyakarta.

Kontes hewan kesayangan yang berlangsung di Griya UMKM itu tujuannya untuk mengangkat citra kucing lokal agar tidak semakin tersisih dari kucing ras yang kini justru lebih digemari di kalangan pecinta kucing.

Ketua Forum Komunikasi Dokter Hewan Yogyakarta, Haris Darmawan, menyatakan kucing lokal di Jogja semakin berkurang. Meski belum ada survei secara resmi namun keberadaan kucing lokal terus

berkurang populasinya dibanding kucing ras luar negeri.

"Banyak kucing dari luar negeri dan kucing hasil kawin silang sehingga secara tidak langsung bisa mengancam keberadaan kucing lokal di Kota Yogyakarta," katanya

Keberadaan kucing ras juga sering terjangkit atau membawa virus yang belum ditemukan obatnya. Berbeda dengan virus pada kucing lokal yang mudah dijumpai.

"Ada kekhawatiran muncul penyakit baru yang bisa menyerang kucing-kucing tersebut dan hingga kini belum ada vaksinnya sehingga harus dilakukan vaksinasi secara ru-

tin. Salah satu vaksinasi yang biasa diberikan adalah tricat," ungkapnya.

Menurut dia, kucing lokal memiliki banyak keunggulan bahkan banyak warga asing justru lebih tertarik dengan kucing lokal karena bulunya selalu rapi dan terlihat mengkilap.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Yogyakarta, Aman Yuriadi Jaya, menyambut baik acara tersebut. Mamalia piaraan utamanya kelinci dan kucing dikenal mempunyai pesona dan daya tarik tersendiri.

"Minat masyarakat untuk memelihara kelinci dan kucing

sekarang ini cukup besar, sebagai sarana relaksasi dan melepaskan stres. Memelihara kelinci dan kucing juga dapat menjadi usaha dengan keuntungan yang menjanjikan" ujarnya.

Dia berharap lomba tersebut menjadi salah satu event yang mampu menarik wisatawan datang. "Semoga dapat menjadi agenda rutin, sekaligus dapat menjadi pusat informasi yang benar dan lengkap tentang budi daya kelinci dan kucing sekaligus dapat menciptakan persatuan dan kebersamaan antar-pecinta kelinci dan kucing," kata Aman. (*)

ke hal 15



LOMBA BURUNG BERKICAU – Peserta Lomba Burung Berkicau Walikota Cup melakukan persiapan saat mengikuti lomba di Halaman Balaikota Yogyakarta, Minggu (9/10) kemarin. ISTIMEWA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005